

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia membenteng di garis khatulistiwa sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan sasaran utama negara ini adalah pencapaian struktur ekonomi yang seimbang yaitu terdapatnya kemampuan dan kekuatan industri yang maju dan didukung oleh kemampuan pertanian yang tangguh. Di banyak negara, sektor pertanian berhasil menjadi prasyarat bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Pada tahap pertama, pembangunan dititikberatkan pada pembangunan sektor pertanian dan industri penghasil sarana produksi pertanian. Pada tahap kedua, pembangunan dititikberatkan pada industri pengolahan penunjang sektor pertanian (agroindustri) yang selanjutnya secara bertahap dialihkan pada pembangunan industri mesin dan logam. Rancangan pembangunan seperti ini diharapkan membentuk struktur perekonomian Indonesia serasi dan seimbang serta tangguh menghadapi gejala internal dan eksternal.

Perekonomian Provinsi Gorontalo secara sektoral, juga masih didominasi oleh aktivitas sektor pertanian. Apabila dilihat secara lebih khusus lagi, penggerak sektor pertanian berasal dari sub sektor tanaman pangan. Sektor pertanian di Provinsi Gorontalo menjadi perhatian, karena merupakan program unggulan pemerintah Provinsi Gorontalo. Namun peningkatan produksi belum seimbang dengan pemanfaatan luas lahan yang terdida, di samping itu juga pola budaya masyarakat yang menerapkan sistem pola tanam yang masih menggunakan teknologi tradisional dalam menjalankan usaha tani, khususnya tanaman padi seperti: mengolah tanah, pemeliharaan tanaman yang kurang intensif, menggunakan bibit lokal, jarang atau bahkan tidak menggunakan pupuk atau pestisida, menggunakan pola tanam yang tidak beraturan.

Provinsi Gorontalo berpeluang untuk pengembangan tanaman tomat sangat besar ditinjau dari sumber daya dan khususnya Kabupaten Gorontalo merupakan daerah penghasil tomat sentra produksi tomat, sehingga tanaman ini merupakan

salah satu sumber pendapatan petani setiap tahunnya disamping pendapatan petani dari tanaman lainnya sebagai produk yang diusahakan oleh petani, sehingga produksi dan harga tomat sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Selama beberapa dekade konsumsi tomat di Provinsi Gorontalo sangat tergantung pada pasokan dari desa-desa yang ada di Gorontalo bahkan dari luar daerah Gorontalo, sehingga harganya sangat tergantung pada kelancaran arus suplai ke daerah ini. Tomat juga di kenal salah satu sayuran yang mempunyai potensi ekonomi yang cukup besar dalam menunjang program pertanian di beberapa kabupaten yang ada diantaranya di Kabupaten Gorontalo. Selain sebagai salah satu komoditi sayuran yang dapat di ekspor keluar daerah serta dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kecamatan Tabongo merupakan salah satu sentra produksi tomat di Kabupaten Gorontalo yang berfungsi sebagai salah satu penyangga produksi tomat di daerah ini. Desa Ilomangga adalah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Desa Ilomangga merupakan desa dengan sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan luas lahan pertanian keseluruhan 25 ha. Desa Ilomangga memiliki 4 (empat) dusun yaitu Dusun Pone, Dusun Dulipo, Dusun Serikat Tani, Dusun Ilomangga Utara.

Desa Ilomangga memiliki lahan pertanian yang mengusahakan beberapa jenis komoditi sayuran dan buah-buahan, diantaranya adalah tomat. Pengembangan usahatani tomat dilakukan oleh petani karena adanya kemampuan budidaya tomat serta tersedianya faktor produksi untuk melaksanakan budidaya tersebut. Penggunaan faktor produksi hanya disesuaikan dengan ketersediaan dan kemampuan penggunaan faktor produksi tanpa pertimbangan tingkat penggunaan faktor produksi yang tepat. Salah satu faktor produksi adalah petani. Petani yang tersedia untuk kegiatan usahatani tomat adalah mereka yang mau mencurahkan waktu kerja untuk kegiatan tersebut. Curahan waktu kerja diduga turut menentukan produksi tomat. Curahan waktu kerja akan ditentukan pula oleh luas lahan yang digunakan petani. Semakin

luas lahan yang digunakan diduga akan semakin tinggi petani yang dibutuhkan untuk kegiatan pengembangan usahatani tomat di Desa Ilomangga.

Tanaman tomat di Desa Ilomangga dapat tumbuh baik, apabila pada musim kemarau dengan pengairan yang cukup. Menurut Mujiburrahmad (2011: 4) pertumbuhan tanaman tomat akan baik bila udara sejuk, suhu pada malam hari antara 10°C-20°C dan pada siang hari antara 19°C-29°C. Suhu yang terlalu tinggi akan menyebabkan buah banyak rusak karena sengatan matahari. Suhu terlalu rendah menyebabkan pertumbuhan terhambat. Tanaman tomat memerlukan sinar matahari yang cukup, kalau kekurangan sinar matahari akan menyebabkan tanaman tomat mudah terserang penyakit, baik parasit maupun non parasit. Intensitas sinar matahari sangat penting dalam pembentukan vitamin C dalam buah tomat. Sinar matahari berintensitas tinggi akan menghasilkan vitamin C dan karoten (provitamin A) yang lebih tinggi. Lebih lanjut terdapat kontingensi produktivitas usahatani tomat atas dasar : agroklimat, kesesuaian lahan, aspek budidaya, dan variatas. Untuk agroklimat ternyata produktivitas sangat tergantung pada kesesuaian iklim di wilayah.

Permintaan pasar terhadap komoditas tomat dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun, hingga saat ini masih banyak kendala yang dialami para petani tomat di Desa Ilomangga, mulai dari masalah penerapan teknik budidaya yang tepat, masalah hama dan penyakit pada tanaman tomat, hingga masalah pemasaran hasil panen. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan bagaimana peran petani dalam pengembangan usahatani tomat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo.

Berdasarkan permasalahan tersebut, yang mendorong penulis untuk meneliti peran petani dalam mengembangkan usahatani tomat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. Keberadaan usahatani ini adalah adanya kenyataan tentang tingkat hidup masyarakat petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo yang pada beberapa tahun terakhir ini nampak mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan sektor pertanian, khususnya tanaman tomat tidak hanya ditujukan pada peningkatan produksi saja, tetapi juga merupakan upaya untuk memperoleh

manfaat berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani itu sendiri serta memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kelembagaan pada pemasaran komoditi tomat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi peran kelembagaan petani pemasaran komoditi tomat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui :

1. Peran kelembagaan pada pemasaran komoditi tomat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?
2. Faktor yang mempengaruhi peran kelembagaan petani pemasaran komoditi tomat di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan terkait dengan peran petani dalam pengembangan usahatani tomat. Di samping itu penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan referensi bagi pengkajian penelitian masalah yang sama untuk menentukan kebijakan di sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman tomat.
2. Bagi pemerintah, memberikan informasi kepada pemerintah sebagai kajian untuk menyusun langkah strategi pengembangan usahatani tomat.

3. Bagi petani memberikan informasi kepada masyarakat mengenai arah dan peranan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan usahatani tomat yang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan petani.
4. Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data/informasi bagi semua pihak dalam rangka perencanaan dan penentuan pengembangan sektor pertanian khususnya usahatani tomat.